

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah industri manufaktur. Berdasarkan pengamatan pada tahun 2015 pasar kosmetik nasional diperkirakan tumbuh 8,3% dengan nilai mencapai Rp 13,9 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 yang hanya mencapai Rp 12,8 triliun. Sepanjang periode 2010-2015 pasar industri kosmetik nasional meningkat rata-rata mencapai 9,67% per tahunnya, <https://cci-indonesia.com> (2016). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia kelas menengah dan kelas atas yang menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk-produk kosmetik.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pasar Industri Kosmetik Di Indonesia, 2010-2015
(Dalam Persen)

Tahun	Market	Kenaikan
	(Rp Miliar)	(%)
2010	8,900	-
2011	8,500	-4.49
2012	9,760	14.82
2013	11,200	14.75
2014	12,874	14.95
2015*)	13,943	8.30
Kenaikan Rata-rata Per Tahun		9.67

Sumber: <https://cci-indonesia.com>

Kemenprin mencatat pada tahun 2017, industri kosmetik nasional tumbuh mencapai hingga 6,35% dan naik menjadi 7,36% di triwulan I/2018. Menyatakan bahwa, kinerja sektor ini mampu di atas pertumbuhan ekonomi nasional dan diperkirakan sepanjang tahun 2018 bisa tembus hingga 7%, sejalan dengan

pertumbuhan start up dan kebutuhan konsumen yang kian berkembang. Di samping itu, industri kosmetik di dalam negeri bertambah sebanyak 153 perusahaan pada tahun 2017, sehingga total saat ini mencapai lebih dari 760 perusahaan. Dari total tersebut, sebanyak 95 persen industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya industri skala besar (www.kemenprin.go.id).

Industri manufaktur berperan penting dalam peningkatan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah jumlah nilai tambah seluruh unit usaha disuatu negara tertentu, atau total nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara pada suatu periode tertentu baik pada harga saat ini maupun pada harga konstan (Gautama & Hapsari, 2016). Industri manufaktur Indonesia mampu memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20%. Kontribusi tersebut menjadikan Indonesia menempati peringkat kelima di antara 20 negara yang memiliki ukuran ekonomi terbesar dunia. Selain berkontribusi besar terhadap PDB, perkembangan yang signifikan terhadap industri manufaktur pada triwulan tahun 2021 sebesar 6,91% (Kementerian PPN/ Bappenas, 2023).

Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menjalankan aktivitas bisnis yang tentunya berhubungan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan laba dengan melihat laporan keuangan perusahaan (Panjaitan, 2018). Perubahan laba atau pertumbuhan laba, yaitu persentase kenaikan atau penurunan laba bersih, mencerminkan kinerja perusahaan (Baraja & Yosya, 2019). Peningkatan dan penurunan laba yang didapatkan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dinamakan perubahan laba. Perubahan laba yang terjadi pada

perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio keuangan tersebut mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan *forecasting* laba di periode yang akan datang. Untuk melakukan *forecasting* atau prediksi laba pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di masa mendatang dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas diproksikan oleh *current ratio*, rasio solvabilitas diproksikan oleh *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas diproksikan oleh *net profit margin*. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik bagi perusahaan untuk memenuhi dan menutupi hutang perusahaan (Syarifah, 2021). Sebab rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar.

Rasio solvabilitas memiliki kerentanan terhadap laba, rasio yang menggambarkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak dapat menutupi biaya bunga. Keseimbangan antara solvabilitas dan perubahan laba bisa memberikan gambaran tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba. Semakin tinggi tingkat hutang akan berdampak buruk jika terjadi lonjakan terus menerus yang akan berdampak pada kebangkrutan (Syarifah, 2021).

Rasio profitabilitas mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Rasio-rasio seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan pengembalian atas ekuitas akan dievaluasi. Margin laba kotor mengukur efisiensi operasional, sedangkan margin laba bersih menggambarkan efektivitas dalam mengendalikan biaya. Pengembalian atas ekuitas menunjukkan

seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan investasi pemiliknya. Hubungan antara rasio profitabilitas dan perubahan laba dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana perubahan laba memengaruhi efisiensi dan hasil operasional perusahaan. Rasio ini dapat membantu manajemen perusahaan dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola investasinya pada aset sehingga menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin baik bagi perusahaan (Syarifah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba yang ada pada perusahaan manufaktur dapat mempengaruhi nilai laba dalam perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI (Abas *et al.*, 2020). Dengan demikian, mereka mempunyai peluang yang cukup besar dalam membuka peluang lain bagi pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Maka peneliti ingin menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, karena kosmetik dan kebutuhan rumah tangga di era saat ini banyak sekali di konsumsi oleh masyarakat baik itu konsumen perempuan maupun konsumen laki-laki. Dari segi kosmetik merupakan barang-barang yang digunakan untuk mempercantik atau memperindah kulit contohnya produk perawatan tubuh dan kosmetik, dari segi barang keperluan rumah tangga terdapat produk yang membantu konsumen melengkapi kebutuhannya contohnya seperti makanan minuman dan obat-obatan. Dari penjualan produk di setiap perusahaan pasti menghasilkan laba sehingga meningkatkan penjualan pada perusahaan. Peningkatan penjualan ini juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, semakin banyak produk yang dijual

maka semakin banyak juga laba yang akan didapatkan. Dari uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2017-2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang teliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
4. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk penambahan informasi dan ilmu pengetahuan yang khususnya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap perubahan laba di beberapa perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas terhadap pengetahuan mengenai perubahan laba pada suatu perusahaan selain itu, penelitian ini bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan teori dan ilmu yang sudah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadikan kajian ilmu dan menambah referensi yang berhubungan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap perubahan laba.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi suatu perusahaan dan pertimbangan yang berhubungan tentang perubahan laba pada perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan materi penelitian selanjutnya dengan judul sama.

